

PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MALAIKAT ALLAH

Aos Rosyad
SDN 2 Cisonrol
Email: Aos_1ros@gmail.com

ABSTRACT

In practice, Islamic learning that occurs in schools today places more emphasis on informative teaching methods, namely the teacher explaining or lecturing and students listening or taking notes, situations like this make students less active in finding information so that it has an impact on student learning outcomes. The selection of methods in learning is certainly very influential on student activity. The application of the Make a Match method will further activate students in learning so as to make learning more meaningful because of the active involvement of students during the learning process. Through this technique, students will also be trained to express ideas, opinions and criticize others. So that it is expected to improve student learning outcomes. This research uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR). The research subjects were fourth grade students at SDN 2 Cisonrol. The research was carried out in three stages. The first stage is the pre-cycle with the lecture method with an average score of 73 from the Minimum Completeness Criteria (KKM) 75 with 38.89% student completeness. The second stage of cycle 1 resulted in an average class score of 80 achieved by 13 students who passed out of 18 students. With completeness reaching 72.22%. The third stage of cycle II with an average grade of 80 was achieved by 16 students who completed out of 18 students with a completeness of 88.89%. Based on these data, with the application of the Make a Match method in cycles I and II, it can be seen that there has been an increase in student learning outcomes.

Keywords: *Make a match, learning outcomes*

ABSTRAK

Dalam prakteknya pembelajaran Agama Islam yang terjadi di sekolah- sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat, keadaan seperti ini membuat siswa kurang aktif dalam menemukan informasi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Pemilihan metode dalam pembelajaran tentu sangat berpengaruh pada keaktifan siswa. Penerapan metode Make a Match akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik ini, siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 2 Cisonrol . Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pra siklus dengan metode ceramah dengan hasil nilai rata- rata 73 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dengan ketuntasan siswa 38,89%. Tahap kedua siklus 1 hasil nilai rata-rata kelasnya 80 yang dicapai oleh 13 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Dengan ketuntasan mencapai 72,22%. Tahap ketiga siklus II dengan nilai rata-rata kelas 80 yang dicapai oleh 16 siswa yang tuntas dari 18 siswa dengan ketuntasannya mencapai 88,89%. Berdasarkan data tersebut dengan penerapan metode Make a Match pada siklus I dan II dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Make a match, learning outcomes*

Cara sitasi: Rosyad, A. (2020). Penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal malaikat Allah. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1 (1), 7-12.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan didapatnya selama ini. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan hanya sekedar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Pendidikan layak diberikan secara optimal, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Pengetahuan diberikan di Sekolah Dasar merupakan pengetahuan dasar siswa berguna untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Peran aktif siswa sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Agama Islam yang cakupan materinya sangat luas. Sehingga dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, hanya 38,89 % siswa yang dapat mencapai nilai KKM.

Penerapan metode pembelajaran *Make a Match* akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pengertian dari metode *make a match* itu sendiri yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan (Huda, 2013). Melalui teknik ini, siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan dan kondisi siswa di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengenal Malaikat dan Tugasnya Melalui Metode *Make a Match*."

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah SD Negeri 2 Cisontrol. Dan penulis mengambil objek pada kelas IV yang berjumlah orang siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun 2019 yaitu bulan Juni sampai dengan Juli 2019. Penentuan waktu disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus tindakan dalam proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Metode observasi yaitu berupa kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti proses belajar mengajar, penggunaan metode, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan metode *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal malaikat dan tugasnya pada kelas IV yaitu dengan menggunakan tes tertulis dan lisan.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

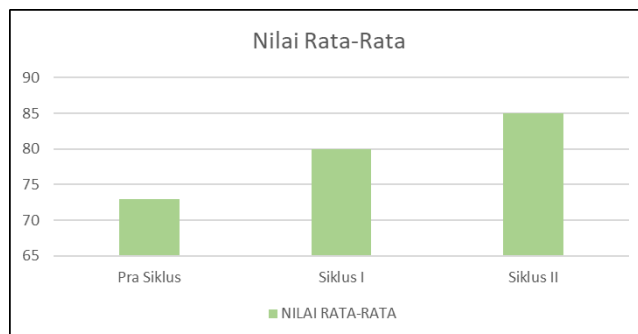
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus sampai pada siklus II terdapat peningkatan dari nilai hasil belajar siswa pada materi mengenal Malaikat dan Tugasnya pada siswa kelas IV SDN 2 Cisontrol. Kondisi awal sebelum perbaikan rata-rata mencapai 73, siklus I rata-rata meningkat menjadi 80 dan pada siklus II meningkat lagi mencapai 85 dari skor KKM 75, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata pada Pra Siklus sampai Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata- rata Siswa
1	Pra Siklus	73
2	Siklus I	80
3	Siklus II	85

Untuk lebih jelasnya maka data tersebut diatas dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



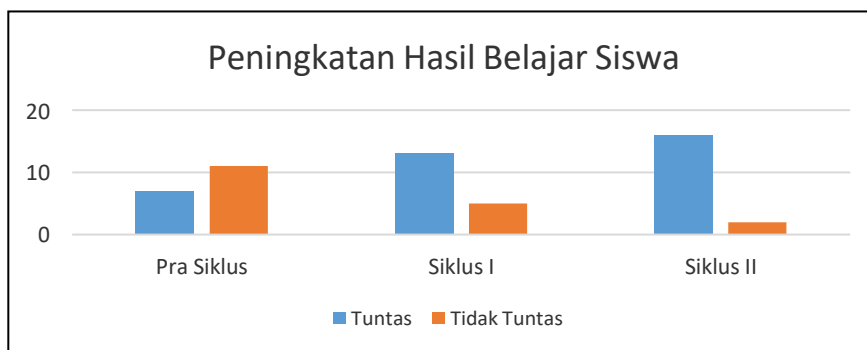
Gambar 1. Nilai Rata-Rata pada Pra Siklus Sampai Siklus II

Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatan bahwa proses pembelajaran sudah memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik bahkan melalui hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode make a match juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 38,89%, Siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 Siswa (72,22%), sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa (88,89%). Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa

No	Kegiatan	Tingkat Ketuntasa	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Pra Siklus	7	38,89
2	Siklus I	13	72,22
3	Siklus II	16	88,89

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus Tindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



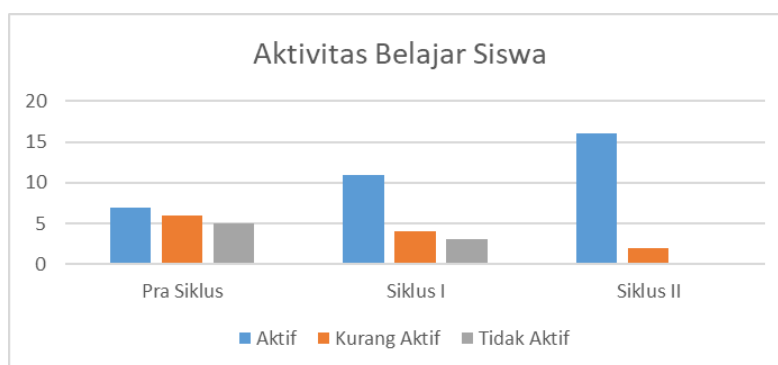
Gambar 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Grafik tersebut menunjukkan bahwa dari pra siklus sampai siklus 2 ketuntasan dalam belajar sangat meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi mengenal malaikat dan tugasnya. Adapun tentang peningkatan aktivitas belajar siswa selama prasiklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Aktif	7	38,89	11	61,11	16	88,89
2	Kurang Aktif	6	33,33	4	22,22	2	11,11
3	Tidak Aktif	5	27,78	3	16,67	0	0
Jumlah		18	100	18	100	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang aktif belajar pada waktu pra siklus ada 7 orang (38,89) dan meningkat pada siklus I menjadi 11 orang (61,11), selanjutnya meningkat kembali pada siklus II menjadi 16 orang (88,89%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data-data hasil penelitian bahwa peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode *make a math* ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada siklus I dan II hal ini sejalan dengan (Kurniasih dan Sani, 2015), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki kelebihan, diantaranya: (1) menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan di dalam kelas, (2) materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih menarik perhatian siswa, (3) kerjasama antar siswa dapat terwujud dengan dinamis, (4) meningkatkan hasil belajar siswa dengan

mencapai taraf ketuntasan belajar, dan (5) munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa. Dengan kelebihan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, disamping terjadi peningkatan hasil belajar siswa hingga mencapai 88,89% pada siklus II, juga ada 2 orang siswa yang masih belum tuntas, hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang menghambatnya, hal ini sejalan dengan (Rusman, 2012).

Jika pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan dilengkapi dengan metode serta alat peraga dan didukung dengan teknologi berupa proyektor untuk menampilkan konten bahan ajar, maka faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya ketidak tuntas siswa tersebut adalah faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi hal-hal berikut, pertama, Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Berdasarkan pencapaian yang didapatkan peneliti hingga siklus dua dengan persentase 89,98% maka predikat keberhasilan belajar dengan penerapan metode *make a match* adalah mencapai predikat baik sekali yakni sebagian besar (76% s.d.99%) bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan data tersebut dapat ditarik benang merahnya bahwa materi pelajaran dapat diserap siswa. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Retnoeno (2012) bahwa indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Dengan demikian penerapan metode *make a match* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Mengenal Malaikat dan Tugasnya Melalui Metode *Make a Match* di Kelas IV SDN 2 Cisontrol, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Make a Match*, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan kartu dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Melalui penerapan metode *Make a Match*, pada siklus I dan II dapat diketahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). pada prasiklus siswa yang tuntas hanya sebanyak 7 orang (38,89%), kemudian di perbaiki di siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat sebanyak 13 siswa (72,22%), kemudian meningkat lagi pada siklus 2 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa (88,89%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Dimiyanti & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3 (1), 171-187.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rejeki, S. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Make A Match Pada Mata Pelajaran PAI Materi Perilaku Tercela Kelas VIII Smpn 4 Sungai Lilin. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.
- Sudiani, N. P. 2019. Pengaruh Metode Make A Match dengan Media Flashcard Terhadap Self Efficacy Siswa Dalam Pertolongan Pertama Tersedak di SDN 1 Celuk. Diploma thesis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- Yatim. 2006. Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IKAPI: Universiti Press.
- Zuhaerini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.